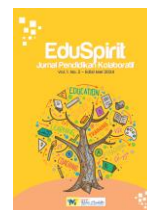


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



# Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran PBL di Kelas V SDN 01 Kampung Parit Silayang

Resmita

SDN 01 Kampung Parit Silayang, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 27 Januari, 2024

Revisi : 17 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 19 Juli, 2024

## Kata Kunci

Hasil Belajar, PBL, PAI

## Correspondence

E-mail: [resmita008@gmail.com](mailto:resmita008@gmail.com)\*

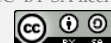
## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan Dekat dengan Allah melalui Asmaul Husna di kelas V SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang melalui penerapan metode pembelajaran Make a Match. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI, kurangnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, dan dominasi metode ceramah yang membuat pembelajaran terasa monoton. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas V, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 62,5% pada awal penelitian menjadi lebih tinggi setelah penerapan metode ini. Dengan demikian, metode Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa.

## Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject with the topic Closer to Allah through Asmaul Husna in Grade V at SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang by applying the Make a Match teaching method. The background of this research is the low level of students' understanding of PAI materials, lack of active student participation during lessons, and the dominance of lecture methods that make learning monotonous. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of several cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 8 Grade V students, consisting of 3 male students and 5 female students. Data were collected through observations, interviews, and learning outcome tests. The results indicate that the application of the Make a Match method effectively increased students' active participation in learning and their learning outcomes. The learning process became more engaging, enjoyable, and directly involved the students. The percentage of learning mastery increased from 62.5% at the beginning of the study to higher levels after the method was applied. Thus, the Make a Match method proved effective in enhancing the quality of PAI learning and improving students' learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, belajar merupakan proses aktif di mana individu membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses belajar ini melibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berlangsung



secara berkesinambungan sepanjang hayat. Namun, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan guna memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran adalah kegiatan sistematis yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi ajar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran diharapkan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru berperan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, kemandirian, serta pengembangan bakat siswa. Namun, kenyataannya banyak proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang, pemahaman siswa terhadap pokok bahasan *Dekat dengan Allah melalui Asmaul Husna* masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar, di mana keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Data menunjukkan bahwa dari 8 siswa, hanya 62,5% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya belum tuntas.

Proses pembelajaran yang monoton, seperti penggunaan metode ceramah secara terus-menerus, sering kali membuat siswa kehilangan minat belajar. Menurut teori belajar behavioristik oleh Skinner, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulus yang bervariasi. Metode pembelajaran yang inovatif dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan stimulus tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Make a Match*. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama, berpikir kritis, dan aktif dalam pembelajaran melalui permainan kartu yang menyenangkan.

Metode *Make a Match* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi siswa. Selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode ini juga melatih kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Menurut Arends (2008), pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Make a Match* untuk membahas pokok bahasan *Dekat dengan Allah melalui Asmaul Husna*. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Wardani (2007), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *Make a Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "Dekat dengan Allah melalui Asmaul Husna."

Desain penelitian ini melibatkan empat tahap utama yang disusun secara siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses ini mengacu pada prinsip dasar PTK seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2014), yang menekankan pentingnya siklus tindakan yang

mencakup perencanaan rinci, pelaksanaan tindakan, pengamatan sistematis, dan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan yang dirancang untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas metode *Make a Match*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah awal. Langkah-langkah perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, persiapan metode pembelajaran, dan pembuatan instrumen observasi. Selain itu, peneliti mendiskusikan dengan kolaborator tentang prosedur pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas proses penelitian (Sanjaya, 2009). Perencanaan yang matang ini diharapkan dapat meminimalkan kendala selama pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang. Peneliti bertindak sebagai guru yang memfasilitasi interaksi aktif antara siswa, sementara kolaborator mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi, sesuai dengan tujuan PTK yang dinyatakan oleh Arikunto (2022), yaitu memperbaiki proses pembelajaran dengan intervensi yang terencana dan sistematis.

Pengamatan dilakukan secara intensif selama proses pembelajaran. Kolaborator mencatat aktivitas siswa dan peneliti menggunakan lembar observasi, sementara peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Saryono (2010), pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga hasil pengamatan memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas metode *Make a Match*.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan dan tes siswa untuk mengidentifikasi kendala serta keberhasilan tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Menurut Daryanto (2014), refleksi merupakan elemen kunci dalam PTK yang memungkinkan guru melakukan intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 di kelas V SD Negeri 01 Kampung Parit Silayang dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam penerapan metode *Make a Match*, peneliti memulai dengan memberikan penjelasan materi subtema "Dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna." Namun, suasana kelas masih kurang kondusif. Siswa tampak belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini, sehingga beberapa siswa terlihat tidak fokus dan kurang aktif. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi peneliti mencapai skor 27 dengan persentase 84,38%, sementara hasil observasi siswa mencapai skor 20 dengan persentase 83,33%. Meskipun tergolong baik, hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 85\%$ ). Pada tes hasil belajar, dari 10 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai KKM (70), sedangkan 3 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, dan nilai terendah adalah 65. Berdasarkan refleksi, ditemukan bahwa kendala utama meliputi kurangnya perhatian siswa, keriuhan selama pelaksanaan metode, dan koordinasi kelompok yang belum optimal. Oleh karena itu, peneliti merancang perbaikan untuk siklus II dengan lebih memfokuskan pada pengelolaan kelas dan pemberian arahan yang lebih jelas.

### 3.2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 dengan alokasi waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti memberikan motivasi awal untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan melakukan pembagian kelompok yang lebih terstruktur. Materi subtema “Dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna” disampaikan kembali dengan pengoptimalan metode *Make a Match*. Potongan kartu dibuat lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi peneliti pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan skor 32 dan persentase 100%, sementara hasil observasi siswa mencapai skor 23 dengan persentase 95,83%. Pembelajaran berlangsung lebih kondusif, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pada tes hasil belajar, seluruh siswa (10 siswa) berhasil mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 80. Refleksi menunjukkan bahwa pembaruan pada metode pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun keaktifan dalam proses pembelajaran.

### 3.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Make a Match* pada subtema “Dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna” memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II mengindikasikan bahwa adaptasi metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada siklus I, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya perhatian siswa dan keributan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2019), yang menyatakan bahwa siswa yang tidak terbiasa dengan metode pembelajaran aktif memerlukan waktu untuk beradaptasi sebelum mencapai keterlibatan penuh. Selain itu, keributan dapat terjadi ketika pengelolaan kelas tidak optimal, sebagaimana diungkapkan oleh Marzano (2007), yang menekankan pentingnya manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berupa pemberian motivasi awal, pembagian kelompok yang lebih terstruktur, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000) dalam *Self-Determination Theory*. Mereka menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa, seperti yang diungkapkan oleh Mayer (2005) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Media yang menarik membantu siswa memusatkan perhatian dan memahami materi lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat pada siklus II, dari persentase 83,33% pada siklus I menjadi 95,83%. Hal ini mendukung temuan Vygotsky (1978) tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana interaksi sosial dan kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar melalui bantuan teman sejawat atau guru. Dengan metode *Make a Match*, siswa terlibat dalam kegiatan interaktif yang mendorong kerja sama dan diskusi, yang memperkuat pemahaman materi.

Peningkatan hasil belajar siswa juga menunjukkan keberhasilan metode *Make a Match* dalam memfasilitasi pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bonwell dan Eison (1991). Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memproses informasi melalui pengalaman belajar langsung, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori dan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan

pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan siswa dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi subtema "Dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna." Pada siklus I, meskipun ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa, keributan di kelas, dan koordinasi kelompok yang belum optimal. Berdasarkan refleksi ini, peneliti melakukan perbaikan di siklus II, dengan meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan arahan yang lebih jelas, serta membuat materi pembelajaran lebih menarik. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan peningkatan baik pada observasi guru maupun siswa. Pembelajaran berjalan lebih kondusif, siswa lebih aktif, fokus, dan bersemangat. Selain itu, seluruh siswa berhasil mencapai KKM dengan nilai tertinggi yang meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran, terutama dalam aspek pengelolaan kelas dan penguatan motivasi siswa, efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. The George Washington University.
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.